

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Preservasi bahan pustaka merupakan kegiatan yang sangat penting karena itu perpustakaan melakukan hal tersebut. Preservasi adalah upaya untuk menyimpan kandungan informasi bahan perpustakaan itu sendiri. Dengan demikian, dalam melakukan preservasi terhadap bahan pustaka, perpustakaan dituntut memiliki tenaga pengelola perpustakaan yang berpengalaman dan terlatih, karena pengelola perpustakaan akan menghadapi bermacam musuh perusak dan penghancur dari faktor fisika (cahaya, debu, dan kelembaban udara), faktor kimia (zat – zat kimia, keasaman, oksidasi) dan faktor – faktor lain seperti manusia, air, api.

Menurut Ibrahim (*Preservation*) mencakup semua aspek usaha melestarikan bahan pustaka, termasuk didalamnya kebijakan pengolahan, metode dan teknik, sumber daya manusia, dan penyimpanannya.<sup>1</sup> Preservasi adalah upaya pelestarian yang sifatnya menjadi koleksi untuk tetap utuh seperti kondisinya saat ini. Kondisi yang rusak dalam kebijakan preservasi tidak akan diperbaiki, namun hanya sampai kepada upaya menjaga agar kerusakan koleksi tersebut tidak semakin bertambah. Preservasi bahan pustaka tidak hanya terbatas pada pelestarian fisik bahan pustaka, namun pelestarian bahan pustaka harus memperhatikan pentingnya nilai informasi yang terkandung pada sebuah bahan pustaka.

---

<sup>1</sup> Andi Ibrahim, *Pelestarian Bahan Pustaka*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 37.

Bahan Pustaka merupakan salah satu unsur penting yang ada didalam perpustakaan selain gedung atau ruang, peralatan tenaga dan anggaran. Setiap perpustakaan memerlukan preservasi bahan pustaka agar bahan pustaka lebih awet sehingga kandungan informasi yang ada di dalamnya tetap terjaga dan bermanfaat bagi pengguna perpustakaan. Untuk itu, perlu diadakan kegiatan preservasi untuk melestarikan kandungan informasi yang ada pada bahan pustaka dan mengusahakan agar bahan pustaka tidak mengalami kerusakan dengan selalu melakukan perawatan.

Perawatan bahan pustaka sangat diperlukan untuk menunjang fungsi perpustakaan dalam melaksanakan jasa perpustakaan dengan selalu menjaga kondisi bahan pustaka sampai terpelihara sebaik mungkin dan siap untuk dilayankan. Pada umumnya media kegiatan yang digunakan pada bahan pustaka adalah kertas, baik dalam bentuk buku, surat kabar, naskah, peta, gambar, dokumen dan bahan cetak lainnya. Dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, bagi perpustakaan yang telah maju sudah melengkapi koleksinya dengan bentuk (*microfilm* dan *microfish*), rekaman suara, film penyimpanan dan elektronik, CD-ROM dan lain-lain. Semua koleksi tersebut pasti mengalami kerusakan jika tidak dilakukan pelestarian.

Pelestarian bahan pustaka tidak hanya menyangkut pelestarian dalam bidang fisik, namun juga pelestarian dalam bidang informasi yang terkandung didalamnya. Pelestarian ini dilakukan agar bahan pustaka dapat dipakai lebih lama dan bisa menjangkau lebih banyak pemustaka di perpustakaan. Sehingga

pemustaka dengan senang hati berkunjung ke perpustakaan karena bahan pustaka yang tersedia terawat dengan baik.

Pelestarian dan perawatan bahan pustaka di ruang lingkup perpustakaan merupakan kegiatan yang wajib mendapat perhatian lebih. Karena tidak semua jenis perpustakaan harus melakukan pelestarian koleksi yang dimilikinya, tetapi perawatan bahan pustaka menjadi kegiatan yang perlu dilakukan oleh semua jenis perpustakaan. Perawatan terhadap bahan pustaka perlu dilakukan karena menjamin bahan koleksi yang dimiliki perpustakaan agar selalu siap untuk digunakan pemustaka setiap saat berkunjung ke perpustakaan.<sup>2</sup>

Menurut Martoatmodjo pelestarian bahan pustaka merupakan salah satu hal penting bagi keberadaan perpustakaan selain pengadaan, pengolahan dan pelayanan yang diberikan oleh perpustakaan. Keberadaan bahan pustaka yang patut dilestarikan merupakan salah satu unsur penting dalam sebuah sistem perpustakaan selain ruangan atau gedung, peralatan/perabot, tenaga, dan anggaran. Unsur-unsur tersebut satu sama lain saling berkaitan dan saling mendukung untuk terselenggaranya layanan perpustakaan yang baik.<sup>3</sup>

Fungsi perpustakaan yaitu melestarikan khasanah bangsa. Bahan pustaka harus dilestarikan dan dijaga karena memiliki nilai yang sangat tinggi bahkan memiliki nilai budaya suatu bangsa yang merupakan catatan ataupun rekaman hasil pemikiran manusia yang memiliki akal dan ilmu pengetahuan.

---

<sup>2</sup> Darmono, "Kebutuhan dan perilaku pencarian Informasi Penunjang Studi Mahasiswa Pascasarjana: Studi 2 Kasus di Dua Perguruan Tinggi Penyelenggara Program Pasca Sarjana di Malang", Dalam *Buletin FK2PT*, Th. VI, No. 1-2, 2001, h. 70.

<sup>3</sup> Karmidi Martoatmodjo, *Pelestarian Bahan Pustaka*, (Jakarta: Universita Terbuka, 1993), h. 1.

Menurut Ibrahim dalam penelitiannya terhadap perawatan dan pelestarian bahan pustaka, dikatakan bahwa kelompok penyebab kerusakan adalah yang berasal dari manusia, terutama penggunaan yang salah, teknik penjilidan yang kurang memenuhi syarat serta prosedur penyusunan bahan pustaka di rak yang kurang rapi dan sebagainya.<sup>4</sup> Manusia sebagai potensial yang dapat menyebabkan kerusakan bahan pustaka apabila kurang memahami cara menggunakan bahan pustaka dengan baik. Pemustaka di ruangan perpustakaan membaca koleksi perpustakaan dengan cara melipat, hal ini berakibat rusaknya buku pada bagian punggung yang harus diadakan pelestarian bahan pustaka kembali.

Preservasi bahan pustaka merupakan kegiatan yang sangat penting karena itu Perpustakaan MTs Negeri 3 Kota Banjarmasin juga melakukan hal tersebut. Pemeliharaan dan preservasi adalah upaya untuk menyimpan kandungan informasi bahan pustaka itu sendiri. Dengan demikian, dalam melakukan konservasi dan preservasi terhadap bahan pustaka, perpustakaan dituntut memiliki tenaga pengelola perpustakaan yang berpengalaman dan terlatih, karena pengelola perpustakaan akan menghadapi bermacam musuh perusak dan penghancur dari berbagai faktor, seperti faktor biologi (hewan pengerat, serangga, jamur), faktor fisika (cahaya, debu, dan kelembaban udara), faktor kimia (zat- zat kimia, keasaman, oksidasi) dan faktor – faktor lain seperti manusia, air, api.

Salah satu fungsi perpustakaan yaitu melestarikan khasanah bangsa. Bahan pustaka tersebut harus dilestarikan mengingat nilainya yang sangat tinggi serta memiliki nilai budaya bangsa yang merupakan catatan atau rekam hasil pemikiran

---

<sup>4</sup> Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h.80.

manusia yang menjadi sumber ilmu pengetahuan. Sebagaimana Allah berfirman dalam Alquran Surah Ar Ruum Ayat 41:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ  
يَرْجِعُونَ

Ayat diatas menjelaskan tentang larangan kepada manusia agar tidak merusak sesuatu, dan juga mengadakan perbaikan. Berhubungan dengan ayat di atas maka sama halnya dengan preservasi di perpustakaan. Di perpustakaan bahan koleksi pustaka harus dijaga dan tidak dirusak oleh pemustaka. Begitu pula, dengan pustakawannya agar merawat koleksi bahan perpustakaan dan juga melakukan perbaikan kepada koleksi yang sudah rusak. Sebagaimana dalam hasil penelitian Sudarsono terhadap preservasi bahan pustaka dikatakan bahwa pelestarian bahan pustaka merupakan suatu kebutuhan bagi perpustakaan dan dengan hasil budaya dan pelayanan ilmu pengetahuan.<sup>5</sup> Pengelola perpustakaan perlu mengetahui penyebab kerusakan bahan pustaka, sehingga dapat dilakukan tindakan pencegahan yang cepat dan tepat, apabila bahan pustaka sudah rusak, akan susah untuk memperbaikinya dan juga akan memerlukan biaya yang banyak. Di samping itu frekuensi pemakaian yang tinggi serta salah urus dalam penanganan, juga dapat mengakibatkan kerusakan. Akibatnya banyak bahan pustaka khususnya buku akan mengalami hal-hal seperti: jilidan rusak, kertas rapuh, berubah warna, sobek, dan sebagainya.. Untuk mengatasi permasalahan kerusakan bahan pustaka tersebut, perlu dilakukan preservasi bahan pustaka. Pemahaman dan keberhasilan preservasi

---

<sup>5</sup> Irad Al Kautsar, "Preservasi Bahan Pustaka di Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kab. Takalar, *Skripsi*, Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar, 2016, h. 12.

bahan pustaka sangat bergantung kepada cara memelihara dan melestarikan bahan pustaka tersebut, juga tergantung kepada pengelola perpustakaan yang melakukan pemeliharaan dan pelestariannya.

Pelestarian bahan pustaka di perpustakaan sekolah MTs Negeri 3 Kota Banjarmasin sendiri lebih membahas kegiatan preservasi. Adapun istilah yang berkaitan dengan penelitian bahan koleksi di perpustakaan MTs Negeri 3 Kota Banjarmasin seperti: pelestarian, perlindungan, perawatan, restorasi, reproduksi dan penyimpanan koleksi perpustakaan.

Ketertarikan peneliti di latar belakang dari hasil observasi di perpustakaan MTs Negeri 3 Kota Banjarmasin yang memiliki beberapa buku yang harus diperbaiki. Peneliti mengambil tempat di perpustakaan MTs Negeri 3 Kota Banjarmasin, berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada Perpustakaan MTs Negeri 3 Kota Banjarmasin, preservasi bahan pustaka sudah terlaksana sebagaimana mestinya. Perbaikan bahan pustaka yang rusak dapat diperbaiki dengan baik, dapat dilakukan apabila pengelola perpustakaan yang memperbaiki bahan pustaka tersebut mengerti dan paham dengan perbaikan bahan pustaka yang rusak agar terpelihara dan dapat dilestarikan, tetapi kenyataan yang ada tenaga profesional/pengelola perpustakaan yang melakukan perbaikan, memelihara dan melestarikan bahan pustaka bukan berlatar belakang pendidikan perpustakaan.

Berpijak pada latar belakang masalah tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang apa saja kegiatan preservasi dan masalah dalam kegiatan tersebut yang ada di perpustakaan MTs Negeri 3 Kota Banjarmasin serta bagaimana upaya preservasi yang dilakukan. Peneliti melakukan penelitian

dengan judul: *Preservasi Bahan Pustaka Di Perpustakaan MTs Negeri 3 Kota Banjarmasin* .

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka masalah pokok yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana kegiatan preservasi bahan pustaka di perpustakaan MTs Negeri 3 Kota Banjarmasin?
2. Kendala apa saja yang dihadapi dalam preservasi bahan pustaka di perpustakaan MTs Negeri 3 Kota Banjarmasin?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dengan fokus masalah yang diutarakan, maka tujuan penelitian yang dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana kegiatan preservasi yang dilaksanakan di perpustakaan MTs Negeri 3 Kota Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam preservasi di perpustakaan MTs Negeri 3 Kota Banjarmasin.

## **D. Signifikansi Penelitian**

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan akan memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai tambahan informasi terkait preservasi yang dilaksanakan di perpustakaan MTs Negeri 3 Kota Banjarmasin dan apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan preservasi yang dilaksanakan di perpustakaan MTs Negeri 3 Kota Banjarmasin.
  - b. Sebagai bahan kajian ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan pada perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan serta perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.
2. Manfaat Praktis
- a. Bagi peneliti  
Sebagai wahana dalam menerapkan ilmu yang telah didapatkan dengan penelitian yang dilakukan bisa digunakan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.
  - b. Bagi pengelola pendidikan
  - c. Memberikan masukan kepada kepala Perpustakaan dan pengelola perpustakaan dalam memperhatikan preservasi yang dilaksanakan di perpustakaan MTs Negeri 3 Kota Banjarmasin.

#### **E. Alasan Memilih Judul**

Penulis perlu memaparkan alasan memilih judul, adapun alasan penulis dalam memilih judul ini adalah sebagai berikut:

1. Dengan semakin banyaknya koleksi buku di perpustakaan membuat pemustaka memiliki inisiatif yang condong untuk melakukan suatu perbaikan



2. Berdasarkan aspek yang diteliti mengenai permasalahan tersebut, serta dengan tersedia perpustakaan menunjang adanya kegiatan preservasi yang dapat dilakukan penelitian
3. Pembahasan skripsi ini berkaitan dengan bidang keilmuan yang penulis pelajari di Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam UIN Antasari Banjarmasin, serta berdasarkan data jurusan, belum ada yang membahas pokok permasalahan ini, sehingga memungkinkan untuk mengangkatnya sebagai judul skripsi.

#### **F. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami judul, maka peneliti memberikan penegasan judul sebagai berikut:

##### 1. Preservasi

Preservasi adalah kegiatan yang berhubungan langsung dengan bahan pustaka. Kerusakan yang disebabkan oleh udara lembab, factor kimiawi, serangga dan *microorganisme* yang harus dihentikan untuk menghindari kerusakan lebih lanjut.<sup>6</sup> Penulis akan meneliti perpustakaan sekolah tentang preservasi bahan pustaka meliputi kegiatan merawat dan melestarikan bentuk fisik dan upaya menanggulangi bahan pustaka yang ada di sekolah MTs Negeri 3 Kota Banjarmasin.

##### 2. Bahan Pustaka

---

<sup>6</sup> Karmidi Martoatmodjo, *Pelestarian Bahan Pustaka*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 1993), h. 1.

Bahan pustaka adalah unsur penting dalam sistem perpustakaan, dimana bahan pustaka harus dilestarikan karena memiliki nilai informasi yang mahal. Pemeliharaan bahan pustaka tidak hanya secara fisik saja, namun juga meliputi isinya yang berbentuk informasi yang terkandung di dalamnya.<sup>7</sup> Bahan pustaka yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan melestarikan semua bahan pustaka yang memiliki nilai informasi di perpustakaan MTs Negeri 3 Kota Banjarmasin.

#### **G. Penelitian Terdahulu**

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan penelitian karya ilmiah yang berhubungan dan satu tema dengan penelitian yang akan diteliti, diantaranya:

Jurnal yang ditulis oleh Ade Darma Putra dan Marlini yang berjudul “Preservasi dan Konservasi Pustaka di Perpustakaan Proklamator Bung Hatta”. Latar belakang terbuatnya jurnal ini karena di dalam perpustakaan Proklamator Bung Hatta ada ruangan fumigasi untuk melestarikan bahan pustaka namun ruangan tersebut tidak digunakan dengan semestinya, bahkan ruangan tersebut menjadi gudang untuk Koran bekas. Penyimpanan bahan pustaka pada perpustakaan harus ditata dengan baik selain preservasi bahan pustaka, juga mempermudah menemukan bahan pustaka yang dibutuhkan oleh pemustaka.<sup>8</sup>

---

<sup>7 7</sup> Karmidi Martoatmodjo, *Pelestarian Bahan Pustaka*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 1993), h.2.

<sup>8</sup> Ade Darma Putra & Marlini, “Preservasi dan Konservasi Pustaka Di Perpustakaan Proklamator Bung Hatta”, dalam *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, FBS Universitas Negeri Padang, Vol. 1 No. 2, Maret, 2013, h. 10.

Jurnal yang ditulis oleh Muhammad Bu'ang, Reni Anggraini, Sabrina Tri Ambarwati dan Zahrotun Fadhila yang berjudul “Pelestarian Bahan Pustaka di Museum Balaputra Dewa Sumatera Selatan” Latar belakang terbuatnya jurnal ini karena meneliti tugas museum tentang konservasi dan restorasi, berkaitan dengan arti dan tugas museum tersebut melalui kegiatan konservasi dan restorasi koleksi museum yang dapat diperbaiki dan diawetkan di dalam museum sehingga dapat dijaga dengan baik.<sup>9</sup>

Laporan praktek kerja lapangan yang ditulis oleh Lukman Suharyanto dengan judul “Preservasi dan Konservasi Koleksi Cetak di Perpustakaan SMAN 5 Yogyakarta”. Latar belakang terbuatnya laporan ini karena meneliti tentang perawatan dan pelestarian bahan pustaka meliputi kegiatan reproduksi bahan pustaka, penjilidan, laminasi, dan pencegahan faktor-faktor perusak koleksi.<sup>10</sup>

Dilihat dari penelitian – penelitian terdahulu yang telah diketahui memiliki persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu pada preservasi bahan pustaka. Namun sangat berbeda tujuan penelitian, penelitian pertama yang dilakukan Ade Darma Putra yaitu terbuatnya jurnal ini karena didalam perpustakaan Proklamator Bung Hatta ada ruangan fumigasi untuk melestarikan bahan pustaka, penelitian kedua yaitu oleh Muhammad Bu'ang beliau melakukan konservasi dan restorasi, berkaitan dengan arti dan tugas museum tersebut melalui kegiatan konservasi dan restorasi koleksi museum yang dapat diperbaiki dan

---

<sup>9</sup> Muhammad Bu'ang, dkk., “Pelestarian Bahan Pustaka di Museum Balaputera Dewa Sumatra Selatan”, dalam *Jurnal Iqra* Vol. 12 No. 01 Mei, 2018, h. 100.

<sup>10</sup> Lukman Suharyanto, “Preservasi dan Konservasi Koleksi Cetak di Perpustakaan SMA N 5 Yogyakarta”, dalam *Laporan Praktek Kerja Lapangan*, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013, h. 3.

diawetkan didalam museum sehingga dapat dijaga dengan baik. Maka peneliti melakukan penelitian Preservasi Bahan Pustaka di Perpustakaan MTs Negeri 3 Kota Banjarmasin yang mencakup tentang preservasi bahan pustaka, kemudian berisikan kerusakan bahan pustaka, cara pelestarian bahan pustaka yang hampir rusak, dan mengusahakan agar bahan pustaka yang dikelola tidak mengalami kerusakan dan kehancuran dengan cepat. Yang membedakan dari penelitian terdahulu yaitu berbedanya tempat penelitian dan dari penelitian sebelumnya tidak ada membahas masalah yang dialami ketika melaksanakan kegiatan preservasi.

#### **H. Sistematika Penulisan**

Dalam sistematika penulisan ini akan menguraikan sistematis mulai dari Bab I sampai Bab V dengan rincian sebagai berikut:

##### **BAB I        PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan

##### **BAB II        TINJAUAN LITERATUR**

Bab ini berisi landasan teori terhadap hal-hal yang berkaitan yang hendak diteliti dari segi definisi, fungsi. Bahan Pustaka, dan preservasi bahan pustaka.

##### **BAB III       METODE PENELITIAN**

Pada bab ini akan membahas jenis pendekatan penelitian dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, sampel penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data.

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

Bab ini membahas tentang hasil penelitian yang berkaitan dengan Preservasi Bahan Pustaka di Perpustakaan MTs Negeri 3 Kota Banjarmasin , hasil tersebut dianalisis dengan menggunakan teori yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya.

#### **BAB V PENUTUP**

Pada bab ini merupakan bab akhir yang terdiri atas dari kesimpulan keseluruhan pembahasan dan saran terkait hasil dari penelitian.